

Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendalian Pada Panti Asuhan Sanjaya Timur Malang

Budianto Tedjasuksmana¹, Dian Purnama Sari²

^{1,2}Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : budianto@ukwms.ac.id.

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat pada Panti Asuhan Sanjaya Timur (SANUR) ini dilakukan dengan tujuan agar aktivitas belanja yang dilakukan berulang-ulang ini dapat dirangkum dalam satu dokumen usulan anggaran, menggantikan beberapa lembar yang telah dibuat sampai saat ini. Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan selama beberapa waktu kemudian dilakukan diskusi dengan beberapa personal pengambil keputusan, setelah itu dilakukan penyuluhan, bahwa pemberian layanan yang adil dan baik pada para penghuni yang ada panti asuhan. Adanya anggaran yang baik secara terpadu diharapkan bahwa penyaluran dana pemenuhan kebutuhan para penghuni panti dapat terkoordinasi dengan baik dan adil. Perencanaan dilakukan dalam suatu dokumen sehingga perencanaan anggaran kebutuhan belanja mingguan menjadi terpadu. Anggaran yang baik berfungsi pula sebagai alat pengendalian. Dokumen penyusunan anggaran sebagai salah satu solusi dari permasalahan yang sering dialami oleh Panti Asuhan ini diharapkan dapat pula menjadi perencanaan serta sebuah pengendalian bagi pihak kantor Kas. Hasil dari penyusunan anggaran diharapkan menjadi suatu pengendalian perencanaan dengan tujuan untuk menjamin adanya suatu mutu pembelanjaan, kepatutan terhadap aturan administrasi yang ada

Kata Kunci : perencanaan, anggaran, pengendalian

ABSTRACT

This Community Service at the Sanjaya Timur Orphanage (SANUR) was carried out with the aim that expenditure activity which was carried out repeatedly could be summarized in one budget proposal document, replacing several sheets that had been made so far. This Community Service is carried out through observations made for some time then discussions with several personal decision makers, after that counseling is carried out, that the provision of services is fair and good to the residents of the orphanage. With a good integrated budget, it is hoped that the distribution of funds to meet the needs of the residents of the orphanage can be well coordinated and fair. Planning is carried out in a document so that the planning of the weekly expenditure needs budget becomes integrated. A good budget also functions as a control tool. It is hoped that the budget preparation document as one of the solutions to the problems often experienced by Orphanages is also expected to be a planning and control for the Cash office. The results of the preparation of the budget are expected to become a planning control with the aim of guaranteeing the existence of a quality of spending, compliance with existing administrative rules.

Keywords : *planning, budget, control*

Dikirim : 26 September 2022 Direvisi : 10 Oktober 2022 Diterima : 1 November 2022

PENDAHULUAN

Pada sebuah organisasi pada umumnya memiliki suatu target yang hendak dicapai. Target tersebut seyogyanya dikoordinasikan sedemikian rupa dalam bentuk perencanaan, yang dituangkan dalam bentuk rinci aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan dalam suatu tim kerja. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan. Jadi dalam perencanaan itu sudah terkandung adanya koordinasi, untuk meminimumkan ketidak-pastian. Perencanaan tersebut merupakan langkah awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Suatu perencanaan adalah menyangkut fungsi manajerial, seban dalam perencanaan melibatkan kepegawaian, pengarahan, pengorganisasian, serta pengendalian. Perencanaan pada umumnya berorientasi pada tujuan. Adanya tujuan secara implisit terkait dengan tindakan memutuskan. Proses intelektual juga tercakup dalam hal perencanaan, sebab melibatkan cara berpikir, penerapan logika, perkiraan dan bayangan hal-hal yang tertuang dalam angka anggaran. Perencanaan anggaran memang sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Dalam mencapai target pembangunan, pemerintah juga melakukan penganggaran, yang diawali dari visi dan misi seorang Presiden dipadukan dengan rencana pembangunan yang ada. (Dirjen

Anggaran ,2021). Pada penelitiannya, Tutik (2021), juga menggarisbawahi bahwa anggaran diperlukan sebagai dasar penentuan anggaran biaya bahan baku pada perusahaan manufaktur.

Panti Asuhan SANUR, belum memiliki perencanaan anggaran yang baik. Panti Asuhan SANUR merupakan suatu bentuk badan usaha non profit, yang memberikan layanan pada anak-anak miskin dan orang dewasa yang terlantar. Pemberian diri melalui layanan merupakan suatu panggilan dalam menjalankan perutusan Gereja, sehingga aspek pemerataan dan keadilan melalui sistem anggaran bagi semua penghuni panti dan perawatnya perlu juga dipertimbangkan dengan baik. Panti Asuhan ini melayani ratusan anak miskin dan orang tua terlantar dengan dibantu para tenaga perawat. Panti Asuhan SANUR membutuhkan penyusunan anggaran belanja yang memuat pos-pos kebutuhan hidup warga panti adalah agar tercipta sistem informasi yang lebih rapi dan komprehensif dibandingkan melalui lembaran-lembaran dokumen yang berisi pos-pos kebutuhan anggaran. Hal ini tentunya membutuhkan waktu dalam melakukan rekap secara keseluruhan dari satu wisma, padahal ada puluhan wisma yang mengajukan anggaran yang ada.

Penyusunan anggaran belanja Panti Asuhan SANUR ini, menampung program-program kebutuhan belanja mingguan dari para gugus satuan unit kerja di lima puluh rumah wisma-wisma yang ada, yang tersebar di beberapa tempat dalam kota tersebut. Kebutuhan lauk pauk, nasi, pengobatan insidental, kebutuhan akan mandi, cuci pakaian, penjaga keamanan dituangkan dalam bentuk angka-angka dalam perencanaan anggaran yang ada. Perencanaan penganggaran ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan administrasi maupun duplikasi pekerjaan, serta berbagai bentuk in-efisiensi. Pengendalian anggaran merupakan suatu upaya langkah untuk mencapai optimalisasi rencana kerja operasional. Missa (2013), menyebutkan bahwa suatu rencana program kerja pada umumnya dituangkan dalam bentuk kegiatan dan atribut kegiatan.

Panti Asuhan SANUR ini melayani 50 rumah wisma layanan, dibawah koordinasi kantor Pusat. Belanja kebutuhan untuk makan dan minum serta perawatan lain diperlukan koordinasi terpadu. Pengabdian Kepada Masyarakat pada Panti asuhan SANUR ini dilakukan dengan tujuan agar aktivitas belanja

yang dilakukan berulang-ulang ini dapat dirangkum dalam satu dokumen usulan anggaran, menggantikan beberapa lembar yang telah dibuat sampai saat ini. Dokumen anggaran ini merupakan alat perencanaan dan pengendalian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar Panti Asuhan SANUR untuk dapat mengelola dana yang diperoleh agar lebih akuntabel dan lebih penting lagi, mampu mencukupi segala kebutuhan di dalam Panti Asuhan SANUR. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membantu Panti Asuhan SANUR sehingga sistem anggaran menjadi lebih teratur dan pengawasan akan lebih mudah dilakukan.

Tinjauan Teori Peranan Anggaran

Penganggaran terpadu adalah aktivitas yang dilakukan dalam penyusunan anggaran yang mana merupakan pengintegrasian seluruh proses perencanaan dan penganggaran, yang dimaksudkan untuk mencegah adanya duplikasi, khususnya untuk keperluan operasional. Penganggaran terpadu umumnya melibatkan suatu gugus satuan kerja, dimana terdapat keterpaduan pengelola kegiatan, keterpaduan jenis belanja dalam satu kegiatan, keterpaduan antar program.

Manfaat anggaran adalah adanya keterarahan bersama dalam mencapai tujuan, selain itu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang diperlukan. Selain manfaat, dapat juga dikatakan bahwa suatu anggaran memiliki keterbatasan, yaitu adanya asumsi sehingga mengandung bersifat ketidakpastian, adanya paksaan untuk melaksanakan anggaran sehingga menimbulkan hal tertentu bagi beberapa orang, dan masih banyak lagi. Jadi perlu diketahui bahwa anggaran terkait dengan anggaran lainnya

Dalam tulisannya, Tutik (2021), mengatakan bahwa penyusunan anggaran pada perusahaan ini seharusnya lebih terinci, dan seharusnya realisasi yang ada sesuai. Jadi disini menunjukkan bahwa anggaran harus dibuat sedemikian rupa agar supaya simpangan yang terjadi tidak jauh perbedaannya. Jadi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang tentunya mengedepankan profit,juga tidak jauh berbeda dengan poses penyusunan anggaran pada bidang jasa ataupun usaha sosial. Pada umumnya fungsi fungsi anggaran meliputi tiga kegunaan, yaitu :

1. Fungsi perencanaan.
Fungsi ini merupakan dasar dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan itu pada umumnya menyangkut suatu kegiatan memilih serta menghubungkan suatu fakta-fakta yang diperoleh disertai dengan asumsi mengenai visualisasi waktu yang akan datang beserta dengan dukungan aktivitas yang dianggap perlu seperti dalam proposal yang diajukan.
2. Fungsi koordinasi.
Fungsi ini menekankan adanya suatu keselarasan dalam tindakan yang ada dari berbagai pihak.
3. Fungsi pengawasan anggaran.
Pengertian ini mencakup suatu upaya dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan melalui berbagai tindakan perbaikan seperlunya.

Perencanaan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian

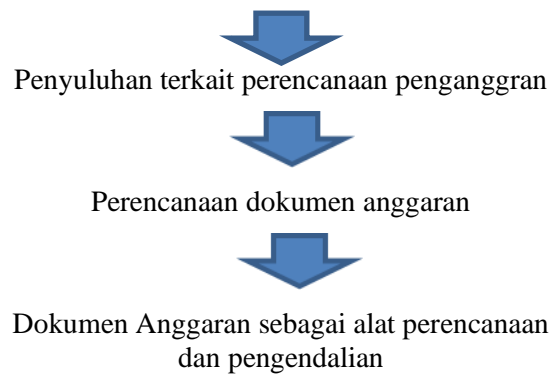
Suatu organisasi dari badan usaha apapun seyogyanya mempunyai tujuan dan arah yang jelas, dengan demikian strategi dilakukan dengan tujuan agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya suatu perencanaan yang disertai dengan pengendalian yang efektif. Proses pengendalian perencanaan dan penganggaran dilakukan dengan tujuan untuk menjamin adanya suatu mutu pembelanjaan, kepatutan terhadap aturan administrasi perencanaan dan penganggaran. Jadi penggunaan anggaran yang tepat sasaran perlu dievaluasi atas komitmen setiap satuan kerja yang ada. Bahwa suatu anggaran merupakan alat pengendalian berarti adanya suatu pengawasan. Menurut Ely dan Ade (2021), menyatakan bahwa pengawasan menunjukkan adanya membandingkan realisasi yang ada dengan rencana yang sudah ada. Melakukan perbaikan apabila terdapat temuan adanya suatu penyimpangan yang merugikan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode penyuluhan disampaikan dalam suatu pertemuan bersama yang diadakan untuk menyusun suatu konsep perencanaan anggaran kebutuhan belanja yang terpadu.. Jadi bertujuan meningkatkan pemahaman baru menyusun perencanaan kebutuhan belanja yang lebih ringkas, menggantikan beberapa lembar dokumen yang

telah dipakai sampai saat ini. Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat di gambar berikut .:

Anggaran Panti Asuhan SANUR masih belum tertata



Gambar 1 : Alur kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN Prosedur Pengajuan Anggaran

Pemenuhan kebutuhan belanja pada Panti Asuhan SANUR pada umumnya didasarkan pada usulan yang dilakukan oleh para pengelola masing-masing wisma. Lembaran-lembaran yang terdiri dari berbagai kebutuhan itu diisi dengan angka-angka yang hendak diajukan, misalnya kebutuhan lauk, sayur, bumbu, serta buah yang akan dikonsumsi oleh para penghuni asrama, yang terdiri dari tenaga perawat, beberapa anak miskin atau orang tua yang miskin. Lembaran-lembaran dokumen usulan daftar kebutuhan tersebut antar wisma yang satu dengan yang lain, akan dikumpulkan secara bersama-sama ke Kantor Kas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah dikoordinasikan bersama tim kantor Keuangan. dan hal ini tentu membutuhkan waktu serta langkah penyusunan terpadu. Dengan demikian mekanisme prosedur sebagai langkah yang pertama adalah pengajuan anggaran yang telah diisi oleh masing-masing kepala wisma atau asrama tadi, yang di buat rangkap dua. Satu berkas ditujukan untuk Kepala Kasir kantor pusat, yang ke dua adalah sebagai pertinggal atau arsip dari asrama yang bersangkutan. Jadi dari pengamatan yang masuk, terdapat pengajuan semua permohonan anggaran belanja kebutuhan dari masing-masing asrama. Berkas-berkas pengajuan permohonan anggaran kebutuhan belanja ini dikumpulkan pada saat tertentu secara bersamaan, misalnya 3 hari sebelum tanggal pencairan dana yang ada. Hal ini bertujuan untuk memudahkan kepala Kantor Kas dalam

menghitung besarnya anggaran biaya sektor tertentu. Dengan demikian Kepala kasir akan merundingkan dengan staf yang ada yang mungkin lebih mengetahui keadaan lapangan, dalam menyetujui tiap pos anggaran yang diajukan. Kepala kantor Keuangan Kas bertugas melakukan koordinasi seluruh usulan kebutuhan belanja yang ada, termasuk pembayaran listrik, pemakaian LPG, bahkan adanya ongkos tukang yang memperbaiki sarana prasarana yang rusak, pembantu sebagai tukang masak, petugas jaga malam dan pengobatan insidental.

Pencairan Dana Anggaran

Setelah proses mengamati tiap pos anggaran kebutuhan belanja telah dilakukan, maka semua kepala wisma atau asrama yang ada bertemu pada hari pencairan dana. Tiap Kepala atau pengelola wisma yang ada diminta untuk menanda tangani berkas permohonan yang telah disetujui. Apabila terdapat hal-hal yang dipandang perlu oleh pihak Kas kantor Pusat, untuk ditunda pos-pos dari wisma atau asrama tertentu, maka hal ini akan diberitahukan dan dirundingkan. Penundaan dapat disebabkan karena berbagai hal, misalnya adanya kejanggalan dalam permohonan anggaran sehingga perlu waktu untuk ditelusuri lebih dalam lagi.

Aktivitas Pengawasan / Pengendalian Pelaksanaan

Pengawasan dilakukan oleh petugas yang ditunjuk sebagai Koordinator dari Kantor Keuangan, untuk mendatangi secara acak wisma atau asrama tertentu dan melakukan pengecekan atas aktivitas belanja yang sudah dilakukannya. Bon sebagai dokumen yang sah perlu disimpan sebagai bentuk pertanggung jawaban laporan belanja yang ada.

Anggaran Belanja Sebagai Alat Pengendalian Pada Panti Asuhan SANUR

Sesuai dengan kebutuhan Panti Asuhan SANUR, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait dengan perencanaan anggaran belanja. Kegiatan yang dilakukan berkesinambungan, akan direkap menjadi satu dokumen saja, sehingga pengawasan terhadap kegiatan ini dapat dilakukan. Selain penyuluhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan dokumen yang dapat digunakan oleh Panti Asuhan SANUR untuk

memenuhi kebutuhan perencanaan sekaligus alat pengendali dalam pembelajaran (dokumen terlampir)



Gambar 2 : Dokumen sebagai perencanaan anggaran dan alat pengendalian

KESIMPULAN

Jadi dari gambaran teori yang ada , benarlah bahwa suatu anggaran memerlukan pengawasan dan pengendalian. Jadi pada Panti asuhan ini para pengelola tiap wisma atau asrama akan diberikan lembar rencana konsumsi asrama atau wisma, seperti yang tampak pada halaman berikut ini, dimana lembar ini diharapkan akan memudahkan Kepala Keuangan dalam melakukan langkah perencanaan maupun pengendalian kas. Pengendalian kas disini menyangkut tentang kas total yang harus ada sebagai persediaan minimum. Dengan uraian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan harus memiliki dana kas cadangan yang mungkin dipergunakan dalam aktivitas lain yang bersifat emergensi. Adanya pengisian dari kepala pengelola asrama atau wisma yang ada dalam bentuk pengisian formulir rencana konsumsi tersebut akan memudahkan Kepala Keuangan di kantor pusat dalam meminta pertanggung jawaban. Pengertian ini dimaksudkan apabila terdapat penyimpangannya, sebab usulan yang ada pada umumnya telah disepakati Bersama dengan adanya tanda tangan oleh tiap kepala pengelola wisma. Adanya kesepakatan ini juga menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan rencana anggaran kebutuhan belanja pada Panti Asuhan ini telah diterapkannya azas kepatuhan dan kepatutan, suatu hal yang memang diperlukan dalam penyusunan anggaran.. Apabila dalam perjalanan waktu Kepala Asrama membutuhkan anggaran mendadak , misalnya ambrolnya tembok, atau ambruknya plafond, maka dapat diatasi dengan dana

